



BULETIN

SANGKAKALA

MENYUARAKAN PEMBAHARUAN DAN KEMAJUAN

A.7.c

Edisi Ketiga Tahun 2006

ISSN 0216-3609

A.X.C-2



Jogja Library for All

Pemberdayaan dan Peningkatan Layanan Perpustakaan
Untuk Mengembangkan Minat Baca

Perpustakaan Desa Menatap Masa Depan

Launching Jogja Library for All oleh Gubernur Prov. DIY

Diterbitkan oleh
Badan Perpustakaan Daerah Provinsi DIY

Pemimpin Umum/Penanggung jawab
Drs. Saroha Sinaga

Pemimpin Redaksi
Hendar Susilawati, SH

Sekretaris Redaksi
Drs. Agus Muhadi

Anggota Redaksi
Drs. Tulus Widodo
Dra. Mulyati Yunipratiwi, M.Si
Dra. Sumarni
A. Gatot Guritno, SE

Penyunting
Drs. Budiyo, SIP
Drs. Y. Agustirto Suroyudo
Totok Sissupriyanto
Gunarso Wiyono

Lay Out
Setyo Budi Karyono
Hari Sarwedi
Rina Hayati, A.Md

Alamat Redaksi
Badan Perpustakaan Daerah Provinsi DIY
Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 4
Yogyakarta
Telp. (0274) 563367, 588219, 556921

Redaksi menerima naskah tentang Perpustakaan,
Dokumentasi dan Informasi.
Naskah yang dimuat akan diberikan imbalan.

"Jogja Library for All" sebagai topik utama Sangkakala edisi kali ini, dengan maksud sebagai bahan kajian bagi pihak-pihak yang berkompeten, khususnya bagi seluruh perpustakaan di Provinsi DIY agar tercipta "Yogyakarta sebagai Tempat Pendidikan Terkemuka".

Tulisan tentang Pemberdayaan dan peningkatan layanan perpustakaan untuk mengembangkan minat baca masyarakat secara bertahap akan mendorong terwujudnya budaya baca pada masyarakat.

Dalam artikel "Perpustakaan Desa Menatap Masa Depan" : Di sebagian masyarakat desa masih ada anggapan bahwa keberadaan perpustakaan belum mampu mengubah kehidupan mereka secara keseluruhan. Perpustakaan hanya merupakan bagian pekerjaan perangkat desa, yang menempati ruang sempit, kumuh dan tidak terkelola dengan baik.

Berbagai artikel lain yang menarik pula edisi kali ini misalnya "Memahami perubahan dalam perpustakaan.....", "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Ditinjau Dari sudut Psikologi", "Apa & Siapa Dauzan Farouk", "Peran Perpustakaan Dalam Mewujudkan Kecerdasan Bangsa", "Pelestarian dan Pemanfaatan Naskah Kuno", "Berdirinya Perpustakaan RI Dari Zaman Revolusi Hingga Komputerisasi", "Tahukan anda ? Ibukota Buku Dunia (World Book Capital)", "Peranan Perpustakaan Sebagai Media Informasi Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Desa"

Selain itu kami juga menyajikan ragam tulisan lain seperti : "Konsep *Teacher-Librarian* dan Peningkatan Program Perpustakaan Madrasah", "Perpustakaan Nyaman dan Bersahabat", "Peranan Perpustakaan Dalam Pendidikan Di Sekolah", "57 Tahun Badan Perpustakaan Daerah Provinsi DIY", "Upaya Penerjemahan Koleksi Langka", "Jogja Library for All" & MoU Pengembangan Jaringan Perpustakaan.

Redaksi

Daftar Isi

Jogja Library for All	1
Pemberdayaan dan Peningkatan Layanan Perpustakaan Untuk Mengembangkan Minat Baca	4
Memahami perubahan dalam perpustakaan.....	6
Perpustakaan Desa Menatap Masa Depan	7
Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Ditinjau Dari sudut Psikologi	9
Apa & Siapa Dauzan Farouk	13
Peran Perpustakaan Dalam Mewujudkan Kecerdasan Bangsa	14
Pelestarian dan Pemanfaatan Naskah Kuno	20
Berdirinya Perpustakaan RI Dari Zaman Revolusi Hingga Komputerisasi	22
Shot	24
Tahukan anda ? Ibukota Buku Dunia (World Book Capital)	27
Peranan Perpustakaan Sebagai Media Informasi Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Desa..	28
Warta Perpustakaan	30
Sumene	33
Konsep <i>Teacher-Librarian</i> dan Peningkatan Program Perpustakaan Madrasah.....	34
Perpustakaan Nyaman dan Bersahabat	37
Peranan Perpustakaan Dalam Pendidikan Di Sekolah	39
Resensi	41
57 Tahun Badan Perpustakaan Daerah Provinsi DIY	42
Upaya Penerjemahan Koleksi Langka	44
"Jogja Library for All" & MoU Pengembangan Jaringan Perpustakaan	48

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEWUJUDKAN KECERDASAN BANGSA

Penulis : Fransisca Rahayuningsih *

PENDAHULUAN

Kecerdasan mutlak diperlukan dalam rangka pembangunan suatu bangsa. Upaya peningkatan kecerdasan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi tanggung jawab berbagai pihak. Berbicara mengenai kecerdasan, kita mutlak perlu melibatkan dunia pendidikan, di samping lingkungan keluarga, dunia perbukuan dan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Lingkungan keluarga, dalam hal ini peran orang tua, dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa tidak perlu disangsikan peranannya. Orang tua sangat berperanan dalam mempersiapkan kecerdasan anak, menanamkan nilai-nilai luhur kepada putra dan putrinya sejak usia dini, bahkan sejak masih dalam kandungan. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa peran orang tua dalam hal pengembangan minat baca masih dirasa kurang, karena keluarga bukan merupakan lembaga yang ikut mengembangkan minat baca, dan selain itu seringkali orang tua juga tidak memiliki minat baca, sehingga mengakibatkan rendahnya minat baca masyarakat. Rendahnya minat baca diakui dan dibuktikan oleh berbagai pihak. Menko Kesra Ir. Azwar Anas dalam sambutannya pada acara penutupan Rakernas Depdikbud di Kampus Pusdiklat Depdikbud Sawangan Bogor tanggal 09 Juni 1994 mengakui rendahnya minat baca masyarakat kita. Kenyataan itu diperoleh dari studi yang dilakukan oleh Badan Litbang Depdikbud tahun 1993, bahwa 76,95 % anak kelas VI SD tidak dapat menggunakan kamus secara benar. Hanya 5% dari mereka yang dapat mencari kata dalam bahasa Indonesia secara sistematis dan benar. Rendahnya minat baca masyarakat ini tentunya dapat menjadi penghambat dalam usaha mencerdaskan bangsa.

Jika kita berbicara mengenai kecerdasan, yang berarti juga berbicara mengenai pendidikan dan pengajaran, kita tidak dapat memisahkannya dari dunia perbukuan.

Buku merupakan salah satu media penting dalam dunia pendidikan. Kehadiran teknologi informasi tetap tidak dapat menggantikan posisi buku karena buku telah terbukti lebih nyaman, lebih fleksibel, mudah dibaca, dan lebih dapat dinikmati. Buku dipandang sebagai sarana utama dalam penyampaian informasi dan pengetahuan, pelestari kebudayaan, peningkatan ketrampilan, kesejahteraan dan kualitas hidup, di samping sebagai alat atau sarana hiburan. Dewasa ini di Indonesia tercatat ada 686 penerbit yang terdaftar di IKAPI, dengan jumlah terbitan sekitar 10.000 judul buku pertahun. Selain itu ada 3.600 toko buku terdaftar dengan 520 merupakan toko buku aktif. Kendati buku memiliki peran yang sangat penting, hadirnya penerbit dan toko buku di berbagai daerah walaupun jumlahnya masih relatif sedikit pada daerah-daerah tertentu, dan tingkat melek huruf di Indonesia sudah mencapai 87%, tetapi karena masih rendahnya penghasilan bangsa Indonesia, daya beli masyarakat terhadap buku juga rendah. Hal ini tentunya juga akan menjadi salah satu penghambat dalam usaha mencerdaskan bangsa.

Walaupun berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi rendahnya minat baca dan daya beli masyarakat, tetapi kenyataannya kedua hal tersebut masih merupakan penghambat dalam masyarakat Indonesia saat ini. Maka perpustakaan dipandang sebagai suatu sarana/alternatif untuk mewujudkan cita-cita mencerdaskan bangsa.

PERPUSTAKAAN DI INDONESIA

Keberadaan dan pentingnya perpustakaan sudah diakui di kalangan masyarakat dari tingkat negara sampai di pedesaan. Kata "perpustakaan" berasal dari kata dasar "pustaka" yang berarti kitab atau buku. Keputusan Presiden RI nomor 11 tahun 1989 tentang Perpustakaan Nasional RI memberikan batasan pengertian perpustakaan, yaitu bahwa "perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestari bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber

* Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan pembangunan nasional”.

Perpustakaan pada masa lalu identik dengan tumpukan buku, tetapi pada masa kini benar-benar telah dijadikan pusat sumber informasi. Perpustakaan dapat diibaratkan sebagai rumah kedua, di mana kita bisa berlama-lama tinggal di dalamnya, terlebih lagi pada era teknologi seperti sekarang ini. Perpustakaan telah hadir dengan otomasinya, dengan pelayanan dan penelusuran yang dilakukan dengan intranet maupun internet.

Dewasa ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perpustakaan dipandang sebagai institusi atau instansi yang dapat melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dalam bidang pendidikan, pengembangan ilmu, dan pengembangan teknologi dan budaya. Fungsi tersebut harus dijalankan oleh semua jenis perpustakaan yang ada di Indonesia. Adapun jenis-jenis perpustakaan yang ada di Indonesia antara lain :

1. Perpustakaan Nasional
2. Badan Perpustakaan Daerah
3. Perpustakaan Umum
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi
5. Perpustakaan Sekolah
6. Perpustakaan Khusus
7. Perpustakaan Lembaga Keagamaan
8. Perpustakaan Internasional
9. Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing
10. Perpustakaan Pribadi
11. Perpustakaan Digital

Jenis dan jumlah perpustakaan di Indonesia belum sebanding dengan jumlah penduduk dan kelompok masyarakat yang membutuhkannya. Di satu sisi Indonesia memiliki jumlah penduduk sekitar 219,9 juta pada tahun 2005. Di sisi lain Indonesia memiliki jumlah perpustakaan meliputi 26 perpustakaan provinsi, 246 perpustakaan kabupaten/kota, 33 perpustakaan kecamatan, 173 perpustakaan desa/kelurahan, 346 perpustakaan lembaga keagamaan, 759 perpustakaan khusus, 201.425 (?) perpustakaan sekolah, dan 1.426 perpustakaan perguruan tinggi (Perpusnas RI, Mei 2002). Melihat data tersebut dan dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia, maka pengembangan dan pembangunan perpustakaan kiranya perlu mendapatkan prioritas mengingat fungsi perpustakaan yang tidak dapat dianggap ringan, khususnya dalam upaya peningkatan kecerdasan bangsa.

KECERDASAN BANGSA

Kecerdasan berasal dari kata dasar “cerdas” yang berarti kesempurnaan akal budi, yaitu kepandaian dan ketajaman berfikir. Orang yang cerdas adalah orang yang berkualitas karena memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, keterampilan antarmanusia yang baik, keterampilan menjual ide dan gagasan, kemampuan mengingat yang baik, kemampuan mengatasi masalah, stres, dan kekuatiran, antusiasme yang menyala-nyala, dan wawasan hidup yang luas. Bisa dikatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan memiliki ciri terbuka, memiliki keinginan untuk maju atau mengembangkan diri dan bersifat kritis.

Kecerdasan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor warisan sejak lahir dan faktor belajar. Kecerdasan bukanlah sesuatu yang kita miliki dan tak berubah selamanya, melainkan suatu proses pembentukan yang berkesinambungan, dan untuk mempertahankannya diperlukan semacam kewaspadaan untuk mengamati kejadian-kejadian, keterbukaan untuk belajar, dan keberanian untuk menyesuaikan diri. Kecerdasan dapat dicapai dengan berbagai usaha antara lain :

1. Evaluasi diri, yaitu dengan berusaha meneliti kekuatan dan kelemahan diri dengan menyusun peringkat kecerdasan.
2. Menetapkan tujuan hidup dengan jelas. Hal itu akan membangkitkan semangat dan antusiasme diri, yang pada akhirnya akan membuat kita lebih produktif belajar yang berarti pula bahwa kecerdasan kita diasah kembali.
3. Membangun kebiasaan hidup cerdas dengan membaca, berdiskusi, olah pikir, olah rasa dan olah raga.
4. Membangun sikap terbuka dan kritis, dengan menerima ide-ide baru, ilmu-ilmu baru, dan pengertian-pengertian baru. Hal ini tentu saja akan mendorong kita untuk selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuan.

Secara tegas dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 1 dinyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, selain itu didukung adanya program pemerintah, yaitu wajib belajar 9 tahun bagi masyarakat Indonesia. Langkah pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan bangsa itu patut dihargai.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bangsa Indonesia mencita-citakan agar semua warga negaranya memiliki kecerdasan. Kecerdasan masyarakat suatu bangsa

menentukan maju atau mundurnya bangsa itu. Bangsa yang memiliki masyarakat yang cerdas, yaitu masyarakat yang turut memikirkan akan kemajuan bangsanya, yang mau mengembangkan diri, yang dapat melihat tantangan dan situasi, dan yang mampu melihat peluang untuk maju, tentu saja akan mengalami perkembangan yang pesat di berbagai aspek kehidupannya, karena setiap usaha/sector dipegang oleh orang-orang yang berkualitas. Dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa tersebut kiranya perlu didukung oleh berbagai pihak dan disediakan sarana yang memadai. Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dan sumber informasi tentunya dapat dijadikan alternatif yang tepat untuk mencapainya..

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEWUJUDKAN KECERDASAN BANGSA

Perpustakaan adalah salah satu sarana/alternatif yang dapat dipakai untuk mewujudkan kecerdasan bangsa, yang tentu saja tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Peran pendidikan dan perpustakaan sangat besar dalam mewujudkan penguasaan iptek dan peningkatan martabat manusia. Pendidikan menuntut orang untuk belajar dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan perpustakaan, selain memperoleh informasi seseorang juga akan meningkatkan taraf kecerdasannya.

Secara terperinci, dalam usaha mewujudkan kecerdasan bangsa perpustakaan memainkan peranan yang penting, antara lain :

1. Perpustakaan berperan sebagai media penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan dengan pengguna.
2. Perpustakaan berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca.
3. Perpustakaan berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi pengguna dalam mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
4. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat.
5. Perpustakaan berperan sebagai suatu wadah penyedia informasi dan ilmu pengetahuan yang mendukung pencapaian kecerdasan bangsa tanpa harus membayar mahal.

Sumbangan perpustakaan dalam mewujudkan kecerdasan bangsa bisa dianggap besar, tetapi pada kenyataannya masih banyak perpustakaan di Indonesia belum mendapatkan perhatian yang serius, khususnya perpustakaan sekolah. Beberapa hal yang merupakan kendala bagi perpustakaan dalam memainkan peranan untuk mewujudkan kecerdasan bangsa adalah :

1. Ruang-ruang perpustakaan kurang bervariasi
Masih banyak perpustakaan kita yang hanya memiliki ruang untuk menempatkan koleksi saja dan tidak memiliki tempat/ruang untuk aktivitas pendukung yang lain, misalnya ruang baca, ruang audio visual, ruang cerita, ruang serbaguna dll. Hal ini dapat menjadi penghambat bagi pengguna untuk melakukan aktivitas membaca di perpustakaan.

2. Fasilitas perpustakaan kurang memadai
Banyak perpustakaan yang belum memiliki fasilitas pendukung untuk pembinaan minat baca, misalnya komputer sebagai sarana akses informasi di dunia maya/ internet, proyektor, foto kopi, mesin pembaca mikro, dll.

3. Koleksi perpustakaan terbatas baik dari segi kualitas maupun kuantitas
Keterbatasan dana menyebabkan pengadaan koleksi tidak maksimal baik dari segi mutu maupun jumlahnya. Bahkan masih sangat jarang perpustakaan yang mengelola koleksi dalam bentuk digital, seperti CD ROM. Tentu saja hal ini mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat, sehingga terkesan perpustakaan bukanlah suatu tempat untuk mengakomodasikan kebiasaan membaca.

4. Mutu dan jumlah pustakawan belum memadai
Pengelola perpustakaan yang memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan jumlahnya lebih sedikit dari pada yang tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan. Hal ini tentu akan menghambat proses pembinaan minat baca.

5. Dana untuk pembinaan minat baca terbatas
Pembinaan minat baca memerlukan dana yang besar, antara lain untuk menambah koleksi yang relevan, pengadaan brosur, poster, penyelenggaraan seminar dan lomba yang dapat mendorong pengguna mengembangkan minat baca. Tetapi pada kenyataannya keterbatasan dana perpustakaan merupakan kendala bagi hampir semua perpustakaan di Indonesia.

6. Jenis pelayanan kurang bervariasi
Perpustakaan seringkali kurang mengambil langkah kreatif dalam menyajikan layanan perpustakaan, sehingga terkesan membosankan dan berakibat menurunnya minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan. Sebagai contoh perpustakaan hanya

melayani peminjaman koleksi untuk dibawa pulang saja, tanpa memberikan pelayanan lain yang mendorong pengguna lebih mencintai perpustakaan dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai wadah untuk membaca, misalnya pelayanan ruang baca, pelayanan penelusuran informasi dan pelayanan bercerita.

7. Promosi dan sosialisasi perpustakaan kurang mendapatkan prioritas

Promosi dan sosialisasi perpustakaan kurang mendapatkan prioritas, sehingga perpustakaan kurang memiliki daya tarik terhadap masyarakat. Di satu pihak pengelola perpustakaan seringkali kurang menyadari perlunya sosialisasi dan promosi, serta seolah-olah menganggap bahwa pengguna perpustakaan akan mengetahui keberadaan perpustakaan dengan sendirinya. Di lain pihak seringkali perpustakaan tidak memiliki dana cukup untuk melakukan promosi dan sosialisasi tersebut.

8. Lokasi perpustakaan kurang strategis

Tidak sedikit perpustakaan di Indonesia yang belum memiliki gedung/ruangan perpustakaan tersendiri, sehingga perpustakaan hanya menempati lokasi yang diberikan oleh lembaga/instansi. Seringkali perpustakaan hanya menempati suatu ruangan sempit, yang lokasinya jauh dari pintu utama, misalnya perpustakaan menempati salah satu ruangan lantai teratas pada suatu gedung atau perpustakaan menempati salah satu ruangan paling belakang suatu instansi dan harus melalui lorong-lorong yang sempit. Tentu saja hal ini membuat keengganan bagi masyarakat untuk mengunjungi atau memanfaatkan perpustakaan.

REFORMASI PERPUSTAKAAN

Mengingat pentingnya peranan perpustakaan dalam mewujudkan kecerdasan bangsa, maka pembinaan dan pengembangan perpustakaan yang memungkinkannya mengikuti kemajuan teknologi harus diupayakan guna menunjang pengembangan budaya bangsa, mencerdaskan bangsa, memasyarakatkan minat baca dan belajar. Selain itu pembangunan dan sosialisasi perpustakaan perlu digalakkan sehingga menjadi semacam kebutuhan primer bagi kehidupan manusia.

Perpustakaan perlu melakukan reformasi dalam mewujudkan peranannya untuk mencerdaskan bangsa. Reformasi berarti merubah kondisi dari keadaan statis menjadi dinamis, mencari bentuk-bentuk yang baru dan kreatif lepas dari pengaruh lama yang kurang menggairahkan dan menjemukan, dengan melihat apa yang telah terjadi dan langkah apa yang hendak diambil

demi kemajuan. Dalam era reformasi ini perubahan yang dimungkinkan terjadi dalam upaya menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat adalah :

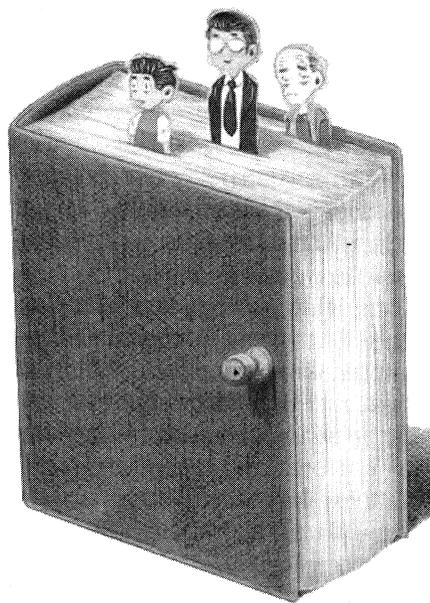
1. Mengembangkan koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan berusaha mengetahui keinginan pengguna dan berusaha menambah jumlah koleksi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik sesuai kebutuhan sehingga mampu memuaskan dahaga masyarakat akan bacaan.
2. Mengembangkan jenis-jenis pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, misalnya pelayanan ruang baca, pelayanan bercerita, pelayanan penelusuran informasi, pelayanan referensi. Selain itu dikembangkan pelayanan yang mempermudah pengguna mengakses informasi di dunia maya, misalnya pelayanan *workstation*, yaitu penyediaan komputer untuk akses informasi melalui internet.
3. Menciptakan perpustakaan yang nyaman bagi pengguna dan aman bagi koleksi, dengan berusaha menciptakan suasana perpustakaan yang bersih, indah, sejuk, tenang dan nyaman sehingga pengguna benar-benar betah dan berminat besar terhadap perpustakaan. *Layout* perpustakaan di rubah dalam periode tertentu, diberi fasilitas AC dan taman-taman mini di sekitar ruang baca perpustakaan.
4. Mengadakan lomba yang bertujuan untuk mengukur keinginan / minat baca masyarakat, misalnya resensi buku, penulisan karya ilmiah, mengarang, dan membuat sinopsis.
5. Pengenalan perpustakaan dengan promosi dan penyuluhan tentang keberadaan dan pemanfaatan perpustakaan. Promosi dapat pula memanfaatkan media internet, sehingga jangkauannya lebih luas.
6. Peningkatan kinerja perpustakaan dengan peningkatan pengelolaan dan pelayanan terhadap koleksi perpustakaan. Peningkatan pengelolaan perpustakaan dengan mengusahakan keteraturan pencatatan buku yang masuk baik dari pembelian

maupun hadiah, membuat kelengkapan buku, dan melakukan perawatan terhadap buku secara kontinyu. Peningkatan pelayanan peminjaman koleksi, dengan mengusahakan keteraturan pencatatan peminjaman, mengusahakan peminjaman tidak hanya berdasarkan kepercayaan saja. Pada masa kini sudah saatnya diterapkan sistem otomasi untuk pengelolaan perpustakaan, dan sedapat mungkin ditingkatkan dengan pelayanan melalui intranet maupun internet.

7. Perlu langkah kreatif pengelola perpustakaan, misalnya dengan mendisplay buku baru di tempat strategis dan menantang sehingga menimbulkan minat baca, menerbitkan daftar koleksi buku lama maupun baru, menerbitkan media/buletin perpustakaan, sehingga keberadaan perpustakaan dapat lebih dikenal oleh masyarakat.
8. Menampilkan jati diri perpustakaan dengan mengedepankan pengelola yang ahli di bidang perpustakaan, sehingga pengguna terpuaskan akan informasi. Perpustakaan perlu mengikut sertakan stafnya dalam berbagai seminar, pelatihan, maupun pendidikan perpustakaan.
9. Petugas di bagian pelayanan harus memiliki antusiasme, berdedikasi tinggi, suka bekerja, tekun, teliti, rajin, percaya diri, berwibawa, dan ramah. Petugas perpustakaan di bagian pelayanan harus berjiwa SMART, yaitu: Siap mengutamakan pelayanan, Menyenangkan dan menarik, Antusias/bangga pada profesi, Ramah dan menghargai pengguna jasa, Tabah ditengah kesulitan.
10. Petugas harus memiliki etos kerja "Bekerja untuk pelayanan dan pelayanan untuk kemuliaan Tuhan"

PENUTUP

Dalam upaya mewujudkan kecerdasan bangsa, kita dihadapkan pada persoalan rendahnya minat baca dan



daya beli masyarakat. Maka perpustakaan dapat dipandang sebagai suatu wadah/alternatif yang diharapkan mampu menjawab persoalan tersebut. Ada berbagai jenis perpustakaan di Indonesia yang dapat membantu kecerdasan bangsa itu. Dalam usaha tersebut perpustakaan diharapkan mampu menyediakan informasi, mengembangkan budaya bangsa, mencerdaskan bangsa, memasyarakatkan minat baca dan belajar.

Ada berbagai kendala yang dihadapi perpustakaan dalam pelaksanaan perannya tersebut, antara lain ruang-ruang perpustakaan kurang bervariasi, fasilitas perpustakaan kurang memadai, keterbatasan dana, mutu dan jumlah pustakawan belum memadai, dana untuk pembinaan minat baca terbatas, jenis pelayanan kurang bervariasi, promosi dan sosialisasi kurang mendapatkan prioritas, serta lokasi perpustakaan kurang strategis.

Mengingat begitu pentingnya perpustakaan dalam mewujudkan kecerdasan bangsa maka pembinaan, pengembangan, pembangunan dan sosialisasi perpustakaan perlu ditingkatkan untuk semua jenis perpustakaan di Indonesia. Perpustakaan perlu melakukan reformasi pada semua aspek yang mendukung, baik menyangkut koleksi, fasilitas, pelayanan maupun sumber daya manusia. Pada akhirnya kita semua berharap, kecerdasan bangsa yang menjadi cita-cita bersama dapat terwujud secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

ADERDOC

Pengunjung Perpustakaan

Armstrong, Thomas. (2002). *Setiap Anak Cerdas : Panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelligence-nya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Buxbaum, Shari (editor) (2004). *Library Services : perpustakaan virtual untuk kuliah bisnis sistem jarak jauh*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Susanto, Yohanes Edy. (2005). *Revitalisasi Fungsi Perpustakaan Dalam Pedagogi Bervisi Kecerdasan Masyarakat*. Info Persadha Vol. 3/No.1.

Koswara, E. (1998). *Dinamika Informasi Dalam Era Global*. Bandung : Rosdakarya

Rahayuningsih. (1998). *Eksistensi Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Budaya Baca*. Karya tulis dalam rangka lomba minat baca yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Daerah DIY.

Rumani, Sri. (1995). *Perpustakaan Sebagai Tempat Pendidikan Seumur Hidup*. Makalah Seminar Fungsi dan Peranan Perpustakaan Keluarga dalam Menunjang Pembangunan Keluarga Sejahtera. Diselenggarakan oleh Jaringan Informasi dan Dokumentasi BKKBN Kanwil DIY, di Yogyakarta tanggal 24 Agustus 1995.

Sutarno NS. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Wendell, Laura. (2001). *Perpustakaan Untuk Kita Semua! Cara Memulai dan Mengelola Sebuah Perpustakaan Dasar*. Jakarta : Coca-cola Foundation Indonesia.

Wiranto, F.A. (Editor) (1997). *Perpustakaan Menjawab Tantangan Jaman*. Semarang : Unika Soegijapranata

Seorang pengunjung perpustakaan asyik membaca buku dan ada beberapa buku yang telah selesai dibacanya. Berhubung pada waktu itu hari Jum'at alias hari pendek atau jam kantor perpustakaan hanya sampai jam 11.30 (siang). Pengunjung yang lain sudah pada pulang dan hanya satu pengunjung/pembaca yang masih asyik membaca.

Ditegorlah pengunjung oleh petugas dengan suara yang lembut dan sopan. : **"Maaf pak, jamnya sudah habis dan perpustakaan mau tutup"**.

Pengunjung tidak menyahut, justru asyik membaca. Maka disenggolnya pengunjung tersebut sambil mengatakan bahwa perpustakaan segera tutup.

Pengunjung tidak mau menjawab, malahan dia menulis pada kertas dan ditunjukkannya pada petugas. **"Maaf saya bisu dan tuli tapi saya bisa membaca, maksud bapak apa?"**.

Petugas kaget dan diapun mencari kertas serta spidol dan ditunjukkan pada pengunjung **"Maaf Pak ini hari Jum'at, hari pendek dan perpustakaan sudah tutup"**.

Kemudian pengunjung mengangguk-anggukan kepala lalu pergi meninggalkan perpustakaan sambil melambaikan tangannya. (Gun W)

